SOSIALISASI PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 (PPh21) KEPADA PEGAWAI BANK JATENG TAHUN 2025

Leny Mursitowati, M. Hasan Ma'ruf, Suhesti Ningsih, Doni Budi Prasetyo

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia Email: lenymurs@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan bentuk konkrit dari pengalaman yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ITB AAS Indonesia dilaksanakan di Bank Jateng Kantor Cabang Sragen. Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pegawai Bank Jateng tentang pengertian Pajak, Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh21), subjek pajak penghasilan, kewajiban pajak, jenis-jenis pajak, tarif pemotongan pajak, alur pemotongan pajak serta pelaporan pajak. Metode kegiatan pengabdian yaitu dengan metode kualitatif yang melibatkan tiga tahapan diantaranya metode pengamatan (observasi), metode wawancara (interview) dan metode penyuluhan. Sasaran dalam pengabdian adalah pegawai Bank Jateng Kantor Cabang Sragen yang merupakan subjek Pajak Penghasilan Pasan 21 (PPh21). Kesimpulannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Bank Jateng Kantor Cabang Sragen dapat memberikan hasil yang positif kepada para pegawai mengenai informasi Pajak Pengahasilan Pasal 21 (PPh21).

Abstract

Community Service Lecture (KKN) is one of the media for students to apply the theories they have into a real form of community service. Community Service Lecture (KKN) is also a concrete form of experience that includes education, research, and community service. The Community Service Activity of ITB AAS Indonesia was carried out at Bank Jateng, Sragen Branch Office. The purpose of this Community Service activity is to provide an understanding to Bank Jateng employees about the definition of Income Tax Article 21 (PPh21), income tax subjects, tax obligations, types of taxes, tax withholding rates, tax withholding flows and tax reporting. The method of community service activities is a qualitative method involving three stages including the observation method, interview method and counseling method. The target of the community service is the employees of Bank Jateng, Sragen Branch Office who are subjects of Income Tax Article 21 (PPh21). In conclusion, the community service activities carried out at Bank Jateng, Sragen Branch Office can provide positive results to employees regarding information on Income Tax Article 21 (PPh21).

Kata kunci: Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh21), subjek pajak, jenis pajak, tarif pajak, pelaporan pajak.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasar golongannya, pajak dibagi menjadi 2 yatu :

a. Pajak langsung

pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh : Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), dll

b. Pajak Tidak Langsung

Pajak yang pembebanannya dilimpahkan kepada pihak lain.

Contoh : PPN (Pajak Pertambahan Nilai), PPnBM (Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah).

Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh21) merupakan pemotongan pajak atas penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri wajib dilakukan oleh pemberi kerja, bendahara pemerintah, dana pensiun, badan, perusahaan, dan penyelenggara kegiatan. Subjek pajak yang dikenakan PPh21 ini seperti pegawai, bukan pegawai, penerima pensiunan, anggota dewan komisaris, mantan pekerja dan peserta kegiatan.

Sebagai salah satu subjek pajak yang dikenakan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh21), setiap pegawai diharapkan memahami tentang pajak dan objek pajak. Adapun objek Pajak Penghasilan pasal 21 (Pph21) tersebut terdiri atas semua penghasilan yang diterima Pegawai baik yang bersifat rutin maupun non rutin. Penghasilan rutin seperti : gaji, tunjangan dan uang makan. Sedangkan penghasilan non rutin seperti : uang perjalanan dinas, uang pakaian dinas, uang lembur, uang pindah tugas, uang transport, uang cuti tahunan, uang cuti besar, tunjangan hari raya, bonus, jasa produksi, penghargaan dan lain-lain.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pembentukan pemahaman kepada subjek pajak atas pajak dari semua penghasilan yang diterimanya. Metode kegiatan ini melibatkan tiga tahapan diantaranya:

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode ini dilakukan dengan mengamati kondisi subjek pajak di Bank Jateng Kantor Cabang Sragen, dimana subjek pajak memiliki berbagai karakter, jabatan, usia dan penghasilan yang berbeda. Hal tersebut tentunya mempengaruhi pemahaman tentang perpajakan. Hasil dari pengematan tersebut dijadikan dasar untuk merancang kegiatan wawancara sesuai objek pajaknya.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara berfungsi untuk menggali informasi tentang objek pajak penghasilan pasal 21 (PPh21) yang meliputi penghasilan tetap maupun tidak tetap. Dari informasi yang didapatkan tentunya setiap subjek pajak memiliki jumlah penghasilan yang berbeda-beda, yang selanjutnya akan dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan penyuluhan pajak.

c. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada Subjek Pajak betapa pentingnya membayar pajak. Karena sesuai dengan Undang-Undang 1945 pasal 30 ayat (1) bahwa pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ITB AAS yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025 bersamaan dengan kegiatan Siraman Rohani yang diikuti oleh 102 (seratus dua) Pegawai di Bank Jateng Kantor Cabang Sragen yang beralamatkan di Jl. Raya Sukowati 154A Sragen berhasil memberikan dampak yang positif bagi para pegawai terhadap pemahaman pentingnya pajak dan pengetahuan tentang Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh21).

Berdasar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 252/PMK.03/2008, memuat ketentuan mengenai Penerima Penghasilan yang Dipotong PPh Pasal 21 atau disebut Objek Pajak PPh. Adapun penghasilan yang dipotong PPh Pasal 21 antara lain:

- a. Penghasilan yang diterima atau diperoleh Pegawai Tetap, baik berupa penghasilan yang bersifat teratur maupun tidak teratur;
- b. Penghasilan yang diterima atau diperoleh Penerima Dana Pensiun secara teratur berupa uang pensiun atau penghasilan lain sejenisnya;
- c. Penghasilan sehubungan dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan penghasilan sehubungan dengan pensiun yang diterima sekaligus. Penghasilan tersebut di antara lain berupa uang pesangon, uang manfaat pensiun, tunjangan hari tua atau Jaminan Hari Tua (JHT) dan pembayaran lainnya yang sejenis;
- d. Penghasilan Pegawai Tidak Tetap atau Tenaga Kerja Lepas, berupa upah harian, upah mingguan, upah satuan, upah borongan atau upah yang dibayarkan secara bulanan;
- e. Imbalan kepada Bukan Pegawai, antara lain berupa honorarium, komisi, fee, dan imbalan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan usaha yang dilakukan;
- f. Imbalan kepada Peserta Kegiatan, berupa uang saku, uang representasi, uang rapat, honorarium, hadiah atau penghargaan lainnya dengan nama dan dalam bentuk apapun.
- g. Penerimaan dalam bentuk Natura dan/atau kenikmatan lainnya dengan nama dan bentuk apapun.

Adapun Objek Pajak PPh Pasal 21 yang Dikecualikan antara lain:

- a. Pembayaran asuransi dari perusahaan asuransi jiwa, asuransi beasiswa, asuransi kesehatan, dan asuransi kecelakaan
- b. Penerimaan dalam bentuk Natura atau kenikmatan lainnya oleh wajib pajak
- c. Zakat yang diterima oleh pribadi berasal dari badan atau lembaga amil zakat yang telah disahkan oleh pemerintah
- d. Beasiswa pendidikan dalam negeri dari Pemberi Beasiswa
- e. Iuran Pensiun dan Iuran Jaminan Hari Tua (JHT)

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 17 ayat (1) a bahwa tarif pemotongan PPh pasal 21 sebagai berikut :

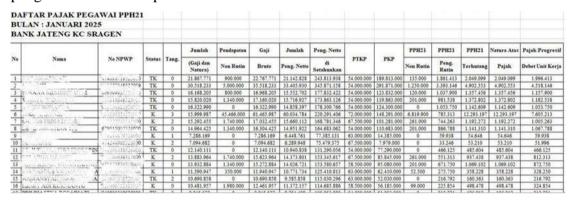
Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp. 60.000.000	5%
Diatas Rp. 60.000.000 s.d Rp. 250.000.000	15%
Diatas Rp. 250.000.000 s/d Rp. 500.000.000	25%
Diatas Rp. 500.000.000 s/d Rp. 5.000.000.000	30%
Diatas Rp. 5.000.000.000	35%

Prosedur pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh21) pegawai di Bank Jateng melalui Unit Supporting Sebagai berikut :

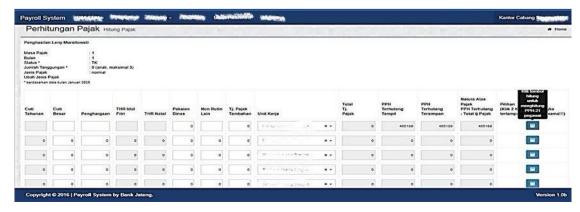
a. Melakukan validasi data atas data pribadi setiap pegawai yang terdiri dari jenis kelamin, status perkawinan dan anggota keluarga sebagai tanggungan pajak



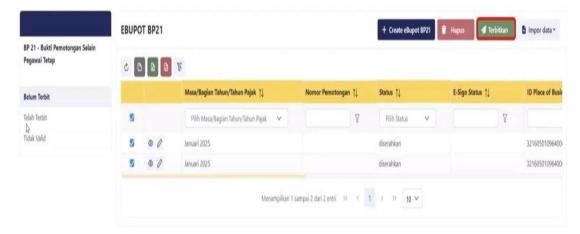
b. Melakukan pengumpulan data atas penghasilan yang diterima setiap Pegawai baik penghasilan rutin maupun non rutin



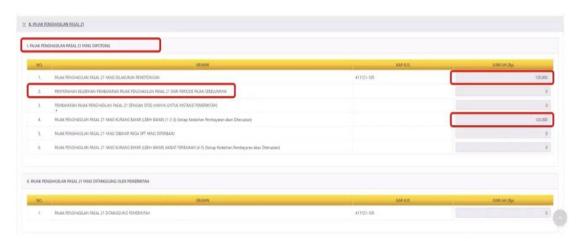
c. Penginputan seluruh data tersebut melalui system Payroll dan menghitung penghasilan bruto dan pajak terhutang secara sistematis



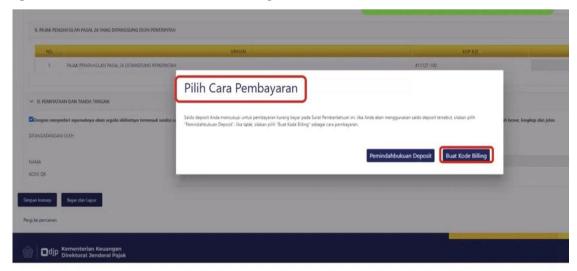
d. Membuat dan menerbitkan bukti potong dan dipastikan pada aplikasi coretax bukti potong dalam status telah terbit.



e. Membuat konsep SPT pph pasal 21sesuai masa pajak dan melengkapi data seperti jumlah pph terhutangnya



f. Pembayaran menggunakan kode billing dengan masa pembayaran hanya 7 hari saja, apabila lebih dari 7 hari membuat billing baru





g. Memastikan SPT dilaporkan melalui aplikasi coretax pada menu SPT dilaporkan (pelaporan maksimal tanggal 15 bulan berikutnya)



h. Jangan lupa cetak seperti induknya sebagai bukti pelaporan Dokumentasi kegiatan sebagai berikut :



Jurnal BUDIMAS (ISSN: 2715-8926) Vol. 07, No. 02, 2025

Keterangan:

Gambar 1. Kegiatan sosialisasi tentang pajak

Gambar 2. Kegiatan sosialisasi PPh21

Gambar 3. Sesi tanya jawab tentang PPh21

Gambar 4. Peserta kegiatan sosialisasi PPh21

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ITB AAS yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025 bersamaan dengan kegiatan Siraman Rohani yang diikuti oleh 102

(seratus dua) Pegawai di Bank Jateng Kantor Cabang Sragen yang beralamatkan di Jl.

Raya Sukowati 154A Sragen berhasil memberikan dampak yang positif bagi para pegawai

terhadap pemahaman pentingnya pajak dan pengetahuan tentang Pajak Penghasilan Pasal

21 (PPh21). Karena selama ini pegawai merasa resah mengikuti prosedur perusahaan

terkait pemberian hak pegawai dan pemotongan atas pajaknya, tanpa memahami pasti

detail rincian dan perhitungan pajaknya. Melalui hasil tanya jawab pada kegiatan

sosialisasi, para Pegawai merasa lebih paham akan pengaruh besar - kecilnya pendapatan

terhadap jumlah pajak terhutang yang harus ditanggung sebagai Pajak Penghasilan Pasal

21 (PPh21).

Apabila warga negara tidak membayar pajak, maka bisa dipastikan bahwa

pembangunan infrastruktur negara akan menjadi terhambat. Hal tersebut tentunya dapat

dipahami bahwa pajak itu dari masyarakat dan kembali lagi kepada masyarakat. Maka dari

itu, pembayaran pajak yang dilaksanakan bersifat memaksa dan siapapun yang lalai akan

dikenakan sanksi administratif hingga pidana.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriya. 2024. Pengelompokan Pajak Yang Berlaku di Indonesia.

https://klikpajak.id/blog/pengelompokan-pajak/

Nadia Amanda Putri. 2025. PPh 21 Terbaru 2025.

https://klikpajak.id/blog/pajak-penghasilan-pasal-21-2/

Dewa Suartama. 2024. Penghasilan Yang Dikenakan PPh21.

https://ortax.org/penghasilan-yang-merupakan-objek-pph-pasal-21

Imam Dharmawan. 2024. Manfaat Pajak Untuk Program dan Kesejahteraan Masyarakat.

https://www.pajak.go.id/id/artikel/manfaat-pajak-untuk-program-pembangunan-dan-

kesejahteraan-masyarakat

7

Raden Agus Suparman. 2025. Core Tax Administration System (CTAS) dan Cara Kerjanya. https://klikpajak.id/blog/core-tax-administration-system/